

PEMETAAN RAGAM BAHASA DILINGKUNGAN UPN "VETERAN" JAWA TIMUR MENGGUNAKAN METODE PENDEKATAN SOSIOLINGUIS

Eni Nurhayati¹, Geraldo Sinaga²

¹ UPN "Veteran" Jawa Timur. E-mail: eninurhayati188@gmail.com

² UPN "Veteran" Jawa Timur. E-mail: xtra9076@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-05-30
Review : 2024-06-10
Accepted : 2024-06-25
Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

agam Bahasa, UPN Veteran Jawa Timur, Pendekatan Sociolinguist.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis ragam bahasa yang digunakan di lingkungan UPN Veteran Jawa Timur melalui pendekatan sociolinguist. Metode pendekatan sociolinguist digunakan untuk mengidentifikasi dan memetakan variasi bahasa yang terdapat dalam komunitas akademik dan administratif di UPN Veteran Jawa Timur. Data diperoleh melalui penyebaran angket terhadap mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur. Analisis data dilakukan dengan menggunakan penyebaran kuesioner, dengan fokus pada aspek sosial, budaya, dan linguistik dari ragam bahasa yang ditemui. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana ragam bahasa digunakan, diadaptasi, dan diinterpretasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari di lingkungan UPN Veteran Jawa Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dalam bidang sociolinguist, serta memberikan wawasan yang berguna bagi pengelolaan komunikasi dan pendidikan di lingkungan akademik tersebut.

A B S T R A C T

Variety of Languages, UPN Veteran Jawa Timur, Sociolinguist Approach.

This research aims to understand and analyze language varieties used in the environment of UPN Veteran Jawa Timur through a sociolinguistic approach. The sociolinguistic approach method is employed to identify and map language variations within the academic and administrative community at UPN Veteran East Java. Data are obtained through questionnaire for UPN Veteran students. Data analysis is conducted using a qualitative approach, focusing on the social, cultural, and linguistic aspects of the encountered language varieties. The findings of this research provide a deep understanding of how language varieties are used, adapted, and interpreted in the everyday context of UPN

Veteran East Java. The results of this research are expected to contribute to the development of knowledge in the field of sociolinguistics, as well as provide valuable insights for communication and education management in the academic environment.

PENDAHULUAN

Bahasa dapat diartikan sebagai sistem simbolik atau akustik yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antarindividu. Masyarakat menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sosial. (Adibah Dewi Satriani et al., 2023). Tutur kata adalah elemen dari peradaban manusia yang memiliki nilai luar biasa, karena dengan komunikasi verbal, manusia dapat menjalani hidupnya dengan baik dan terstruktur. Bisa dikatakan bahwa bahasa adalah salah satu kebutuhan utama yang berfungsi sebagai pengatur keberlangsungan hidup (Handika, Sudarma and Murda, 2019). Perkembangan era digitalisasi saat ini dapat mempengaruhi perkembangan bahasa yang merupakan sarana komunikasi dan ciri khas suatu negara. (Alvionita et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami ragam bahasa yang ada di lingkungan kampus UPN “Veteran” Jawa Timur, mengingat keberagaman etnis dan budaya yang dimiliki oleh mahasiswa dari berbagai suku dan wilayah. Kampus-kampus di Indonesia menjadi tempat berkumpulnya mahasiswa dari berbagai latar belakang etnis dan budaya, yang membawa serta beragam ragam bahasa dari daerah asal. Penelitian ini penting karena penggunaan dan pemahaman akan bahasa memiliki peran krusial dalam interaksi sosial, pembelajaran, dan integrasi antarindividu di lingkungan kampus. Sociolinguistik merupakan disiplin ilmu linguistik yang meneliti hubungan rumit antara bahasa dan masyarakat. Utama perhatiannya adalah pada cara bahasa dipengaruhi oleh aspek sosial seperti kelas, etnis, jenis kelamin, dan status sosial (Ayu et al., 2024). Definisi lain dari sociolinguistik adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan variasi bahasa secara objektif berdasarkan data yang ditemukan dalam konteks lingkungan (Wati, 2020).

Dalam pandangan sociolinguistik, bahasa tidak dilihat sebagai entitas independen seperti dalam linguistik struktural/umum, melainkan sebagai alat interaksi dalam masyarakat manusia. Oleh karena itu, semua definisi sociolinguistik dari para ahli selalu berkaitan dengan hubungan antara bahasa dan aspek-aspek sosial. Dalam berkomunikasi, seringkali orang menggunakan lebih dari satu bahasa. Dengan memetakan berbagai bahasa yang ada, kita dapat menyusun strategi pembelajaran bahasa, memfasilitasi komunikasi antarindividu dengan latar belakang bahasa yang berbeda, serta memperkaya pemahaman terhadap kekayaan budaya di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami dan memperkuat keberagaman budaya serta meningkatkan kualitas interaksi sosial di lingkungan kampus di Indonesia.

Sociolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari karakteristik dan fungsi berbagai variasi bahasa serta hubungannya dengan masyarakat pengguna bahasa tersebut. Teori sociolinguistik umumnya berusaha menjelaskan hubungan antara bahasa dan aspek-aspek sosial, terutama dalam konteks perubahan dan variasi bahasa yang digunakan. Tingkatan sosial penutur secara signifikan mempengaruhi ragam bahasa yang digunakan oleh mahasiswa. Selain itu, pilihan ragam bahasa tersebut juga

berkaitan dengan penggunaan variasi bahasa yang sesuai antara penutur dan lawan bicaranya (Jalaludin and Maulud, 2021).

Bahasa, masyarakat, dan budaya adalah tiga elemen yang saling berhubungan erat. Ketika salah satunya tidak ada, yang lainnya juga tidak akan ada. Dalam suatu komunitas, bahasa selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Begitu pula, keberadaan masyarakat selalu disertai dengan adanya bahasa. Budaya dan masyarakat tidak bisa dipisahkan; di mana ada masyarakat, di situ ada budaya, dan sebaliknya. Bahasa sering dianggap sebagai penanda keberadaan budaya suatu masyarakat. Masyarakat yang memiliki budaya yang maju cenderung memiliki perkembangan bahasa yang baik pula. Bahasa yang berkualitas juga mencerminkan keberadaan masyarakat yang berkembang. Oleh karena itu, bahasa sering dianggap sebagai cermin dari masyarakatnya (Delceria Sagala, 2023).

Dalam penggunaan bahasa, pasti ada penggunaan dialek. Dialek adalah bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok penutur yang jumlahnya relatif kecil dan berada di lokasi, wilayah, atau area tertentu. Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dialek adalah perbedaan dalam cara berbicara atau bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang memiliki kesamaan dalam penggunaan bahasa (Lina Nuryani dan Agus Budi Santoso, 2018).

Pemetaan ragam bahasa adalah konsep dalam linguistik yang melibatkan identifikasi, pengelompokan, dan pemahaman variasi bahasa dalam suatu masyarakat atau wilayah tertentu. Ragam bahasa mencakup berbagai bentuk bahasa yang digunakan oleh penutur dalam berbagai situasi dan konteks, termasuk dialek regional, register, gaya, dan jargon kelompok tertentu. Pemetaan ragam bahasa melibatkan berbagai aspek yang mencakup variasi berdasarkan wilayah geografis, faktor sosial, register, gaya, dan jargon. Varian bahasa yang berbeda sering muncul berdasarkan wilayah geografis tertentu. Misalnya, Bahasa Jawa memiliki beberapa dialek seperti Jawa Ngoko, Madya, dan Krama yang digunakan di berbagai wilayah di Pulau Jawa (Muhidin, 2019). Selain itu, faktor sosial seperti kelas, usia, gender, atau profesi juga mempengaruhi ragam bahasa. Bahasa yang digunakan oleh kaum muda biasanya berbeda dari bahasa yang digunakan oleh orang tua, atau bahasa yang digunakan oleh kelompok profesional tertentu seperti dokter atau pengacara.

Register merupakan variasi bahasa berdasarkan konteks situasional, seperti formal, non-formal, akademis, atau percakapan sehari-hari. Contohnya, penggunaan bahasa yang lebih formal dalam situasi resmi seperti pidato akan berbeda dengan bahasa sehari-hari yang lebih santai. Selain itu, gaya bahasa juga bervariasi berdasarkan individu dan preferensi pribadi. Ada perbedaan dalam gaya berbicara antara seseorang yang suka menggunakan bahasa yang lugas dan seseorang yang lebih suka menggunakan bahasa yang berbunga-bunga.

Jargon adalah kata atau frasa khusus yang digunakan dalam kelompok atau profesi tertentu, menciptakan bahasa yang unik bagi kelompok tersebut. Tujuan dari pemetaan ragam bahasa ini adalah untuk membantu dalam mendokumentasikan dan melestarikan bahasa atau dialek yang mungkin terancam punah, memahami dinamika sosial dan budaya yang mempengaruhi penggunaan bahasa dalam masyarakat, memfasilitasi pembelajaran bahasa dengan menyediakan materi yang sesuai dengan ragam bahasa yang dipelajari, serta membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan bahasa yang inklusif dan mendukung keragaman linguistik.

Dalam aktivitas sehari-hari, bahasa menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Melalui bahasa, mereka dapat berkomunikasi, menyampaikan ide, dan

mencapai berbagai tujuan komunikasi lainnya. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa persatuan yang digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam zaman yang serba cepat ini, terjadi pergeseran dalam penggunaan bahasa, di mana bahasa Indonesia mulai tergantikan oleh bahasa gaul yang digunakan oleh anak remaja. Interferensi bahasa gaul kadang-kadang muncul dalam penggunaan Bahasa Indonesia dalam situasi resmi, menyebabkan penggunaan bahasa yang tidak tepat dan kurang benar. Kebanyakan pengguna bahasa gaul ini berasal dari generasi Z.

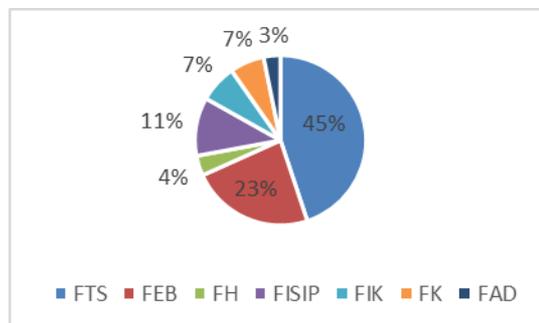
Sebagai komunitas bahasa, kampus mencerminkan beragam dinamika linguistik yang terjadi di masyarakat. Di lingkungan kampus, bahasa digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari kegiatan akademis hingga interaksi sosial sehari-hari. Kampus menjadi tempat di mana Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi digunakan dalam situasi formal seperti perkuliahan, seminar, dan kegiatan akademik lainnya. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa gaul juga merajalela di kalangan mahasiswa, terutama dalam percakapan informal dan media sosial.

Fenomena pergeseran penggunaan Bahasa Indonesia ke bahasa gaul di kalangan mahasiswa menunjukkan adanya interferensi bahasa yang signifikan. Interferensi ini tidak hanya terjadi dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga dapat muncul dalam konteks yang seharusnya formal, seperti presentasi akademik atau diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z, yang merupakan mayoritas populasi mahasiswa, memiliki pengaruh besar terhadap dinamika bahasa di lingkungan kampus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan survei. Survei dilakukan secara online menggunakan formulir yang telah disediakan terkait variabel yang akan diamati. Tujuannya adalah untuk meninjau pemetaan ragam bahasa di lingkungan UPN "Veteran" Jawa Timur secara sosiolinguistik, dengan melibatkan 630 mahasiswa dari berbagai fakultas sebagai responden. Untuk memastikan validitas data, responden yang mengisi kuesioner harus memenuhi parameter penelitian yang telah ditetapkan.

Dari survei yang telah dilakukan, ditemukan bahwa responden berasal dari berbagai fakultas, dengan persentase sebagai berikut: Fakultas Teknik dan Sains 45%, Fakultas Ekonomi dan Bisnis 23%, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik 11%, Fakultas Ilmu Komputer 7%, Fakultas Kesehatan 7%, Fakultas Arsitektur dan Desain 4%, dan Fakultas Hukum 4%.

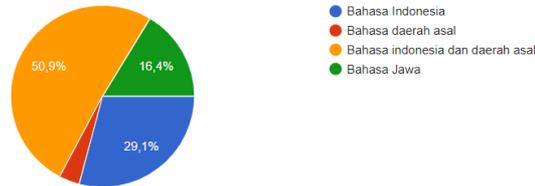


Gambar 1. Persentase fakultas mahasiswa yang mengisi responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

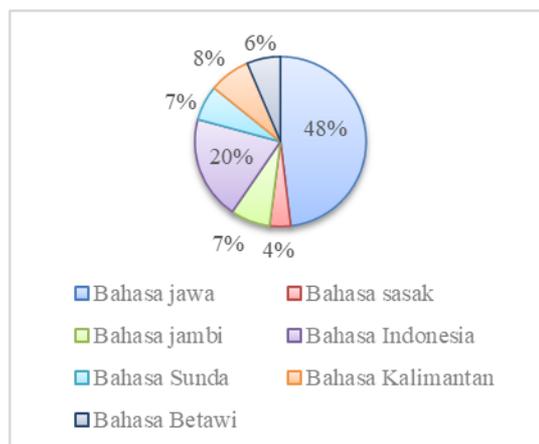
Kecenderungan Bahasa Yang Digunakan di Lingkungan UPN ‘Veteran’ JAWA TIMUR

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data, didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Kecenderungan bahasa yang digunakan

Pada diagram tersebut dapat dilihat bahwa kecenderungan bahasa yang digunakan di lingkungan UPN “Veteran” Jawa Timur adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah asal. Penggunaan bahasa Indonesia mendominasi dalam situasi formal, akademik, dan administratif. Hal ini mencerminkan status bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan pengantar utama dalam institusi pendidikan. Di sisi lain, bahasa daerah asal sering digunakan dalam percakapan sehari-hari di antara sesama mahasiswa yang berasal dari daerah yang sama, menunjukkan rasa kebersamaan dan identitas kultural.

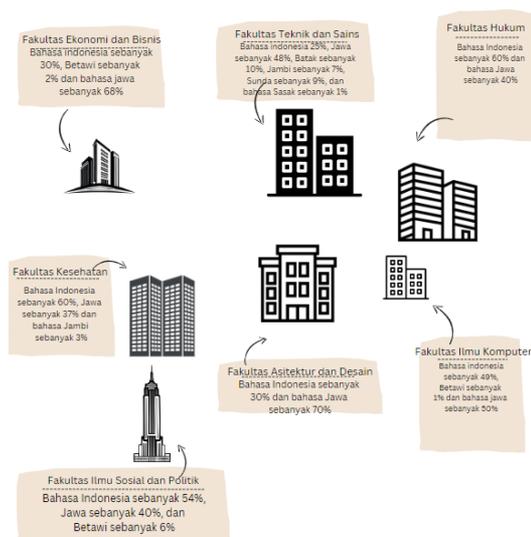


Gambar 2. Diagram kecenderungan penggunaan bahasa daerah yang digunakan

Lebih lanjut, diagram selanjutnya juga mengungkapkan bahwa terdapat variasi dalam penggunaan bahasa daerah, tergantung pada kelompok etnis yang dominan di kampus. Sebagai contoh, mahasiswa dari Jawa Timur mungkin lebih sering menggunakan bahasa Jawa dalam interaksi informal. Selain itu, diagram tersebut menunjukkan adanya fenomena bilingualisme atau bahkan multibahasa di kalangan komunitas kampus, di mana individu sering kali berganti-ganti antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah sesuai dengan konteks komunikasi.

Penting untuk dicatat bahwa penggunaan bahasa daerah di lingkungan kampus juga dipengaruhi oleh upaya pelestarian budaya lokal. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kebudayaan sering menggunakan bahasa daerah dalam kegiatannya, seperti pentas seni dan diskusi budaya. Dengan demikian, diagram ini tidak hanya menggambarkan penggunaan bahasa sehari-hari tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan budaya di lingkungan UPN “Veteran” Jawa Timur.

Pemetaan Bahasa di Lingkungan UPN ‘Veteran’ JAWA TIMUR



Gambar 3. Pemetaan bahasa daerah yang digunakan

Diagram tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang dominan digunakan di lingkungan UPN "Veteran" Jawa Timur adalah bahasa Jawa. Dominasi bahasa ini mencerminkan mayoritas mahasiswa berasal dari wilayah Jawa Timur dan sekitarnya. Namun, tidak hanya bahasa Jawa yang digunakan di lingkungan kampus tersebut. Bahasa Betawi, Sunda, Batak, Kalimantan, dan Sasak juga digunakan oleh komunitas kampus.

Keragaman bahasa di UPN "Veteran" Jawa Timur mencerminkan latar belakang etnis dan budaya yang beragam dari para mahasiswa. Bahasa Betawi, contohnya, banyak digunakan oleh mahasiswa asal Jakarta dan sekitarnya. Bahasa Sunda digunakan oleh mahasiswa yang berasal dari Jawa Barat, sementara bahasa Batak digunakan oleh komunitas yang berasal dari Sumatra Utara. Demikian juga, bahasa Kalimantan digunakan oleh mahasiswa yang berasal dari pulau Kalimantan, dan bahasa Sasak digunakan oleh mahasiswa yang berasal dari Lombok. Keragaman bahasa ini tidak hanya memperkaya interaksi sosial di kampus, tetapi juga mencerminkan adanya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. Mahasiswa dari berbagai daerah dapat merasa lebih nyaman dan diterima dengan adanya penggunaan bahasa daerah di lingkungan kampus. Selain itu, ini juga mendorong terjadinya pertukaran budaya dan pemahaman antar budaya yang lebih baik di antara komunitas kampus.

Penggunaan berbagai bahasa daerah di lingkungan UPN "Veteran" Jawa Timur juga menandakan bahwa meskipun bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pemersatu, keberagaman bahasa daerah tetap dijaga dan dilestarikan. Ini menunjukkan komitmen institusi dalam mendukung pelestarian budaya lokal sekaligus memperkuat identitas nasional yang pluralistik.

Dengan demikian, diagram tersebut tidak hanya menggambarkan pola penggunaan bahasa sehari-hari, tetapi juga mengilustrasikan dinamika sosial dan budaya yang kaya di lingkungan UPN "Veteran" Jawa Timur. Hal ini menjadi salah satu aspek penting yang membentuk karakter dan identitas komunitas akademik di kampus tersebut

SIMPULAN

Penggunaan bahasa di lingkungan UPN "Veteran" Jawa Timur mencerminkan keragaman etnis dan budaya komunitas kampus, dengan bahasa Jawa sebagai yang

paling dominan, diikuti oleh bahasa Betawi, Sunda, Batak, Kalimantan, dan Sasak. Keberagaman bahasa ini tidak hanya memperkaya interaksi sosial dan budaya di kampus, tetapi juga menunjukkan adanya toleransi, penghargaan terhadap perbedaan budaya, dan komitmen institusi dalam melestarikan bahasa serta identitas kultural lokal di tengah penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini membentuk karakter dan identitas komunitas akademik yang pluralistik dan inklusif di UPN "Veteran" Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah Dewi Satriani et al. (2023) 'Dampak Dan Transformasi Perkembangan Bahasa Gaul Dalam Bahasa Indonesia Modern', *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), pp. 421–426. Available at: <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.399>.
- Alvionita, S. et al. (2023) 'Analisis Penggunaan Bahasa Slang di Lingkungan Mahasiswa Program Studi Teknik Industri UPN Veteran Jawa Timur', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(8), p. 1.
- Ayu, C.S. et al. (2024) 'Sociolinguistic: Hubungan Antara Bahasa dan Masyarakat', *Argopuro*, 2(1), pp. 19–27.
- Delceria Sagala (2023) 'MAMPU MENGGUNAKAN BAHASA YANG KOMUNIKATIF', *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humanior*, 2(4), pp. 5–24.
- Handika, K.D., Sudarma, I.K. and Murda, I.N. (2019) 'Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verbal', *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(3), p. 358. Available at: <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19284>.
- Jalaludin, N. and Maulud, I. (2021) 'Sikap Bahasa Penutur Bahasa Bajo di Kota Ternate: Tinjauan Sociolinguistik', *Tekstual*, 19(1), p. 12. Available at: <https://doi.org/10.33387/tekstual.v19i1.3087>.
- Lina Nuryani¹), Agus Budi Santoso²), D.P. (2018) 'Variasi bahasa pada pementasan drama', 06, pp. 62–75.
- Muhidin, R. (2019) 'Preposisi Ndek, Kala, Rikala, dan Nang dalam Bahasa Jawa Dialek Banyumas', *Genta Bahtera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 2135, pp. 207–221.
- Wati, U. (2020) 'Variasi Bahasa Pada Mahasiswa', *Bintang Pustaka*, 4, pp. 23–37.